

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMK NEG. 1 LIBURENG
KEC. LIBURENG KAB BONE**



SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
AMIRULLAH
NIM: 10519225614

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/ 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara AMIRULLAH, NIM. 105 19 2256 14 yang berjudul "Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone" telah diujikan pada Hari Sabtu 06 Jumadil Awal 1440 H bertepatan dengan tanggal 12 Januari 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Jumadil Awal 1440 H
12 Januari 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr. Ferdinan, S. Pd. I, M. Pd. I	(.....)
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman, M. Si	(.....)
Anggota	: Ahmad Nasir, S. Pd. I, M. Pd. I	(.....)
Anggota	: Abdul Fattah, S. Thi, M. Thi	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Baharuddin, M. Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Abdulah, S. Ag, M. Pd. I	(.....)

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Sabtu 12 Januari 2019 M / 06 Jumadil Awal 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **AMIRULLAH**
 Nim : **105 19 2256 14**
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEG. 1 LIBURENG KEC. LIBURENG KAB. BONE**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketja

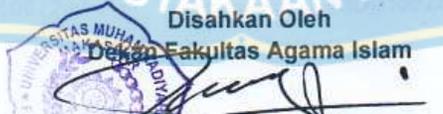
Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji:

1. Dr. Ferdinan, S. Pd. I, M. Pd. I (.....)
2. Dra. Mustahidang Usman, M. Si (.....)
3. Ahmad Nasir, S. Pd. I., M. Pd. I (.....)
4. Abdul Fattah, S. Thi, M. Thi (.....)

Disahkan Oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Amirullah
Nim : 105 1922 56 14
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl. Lahir : Ponre-Ponre, 29 Desember 1995
Alamat/ Telp/ Hp : Jl. Abdullah Dg Sirua / 085211618312
Judul proposal : Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Rabiul awal 1440 H

10 Desember 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Baharuddin, M. Pd.
NIDN:0901057203

Pembimbing II,



Ahmad Abdullah, S. Ag. M. Pd. I
NIDN:0925117502

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amirullah
NIM : 105 192 256 14
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 Dzulqaidah 1439 H
18 Juli 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Amirullah
NIM:105 192 256 14

ABSTRAK

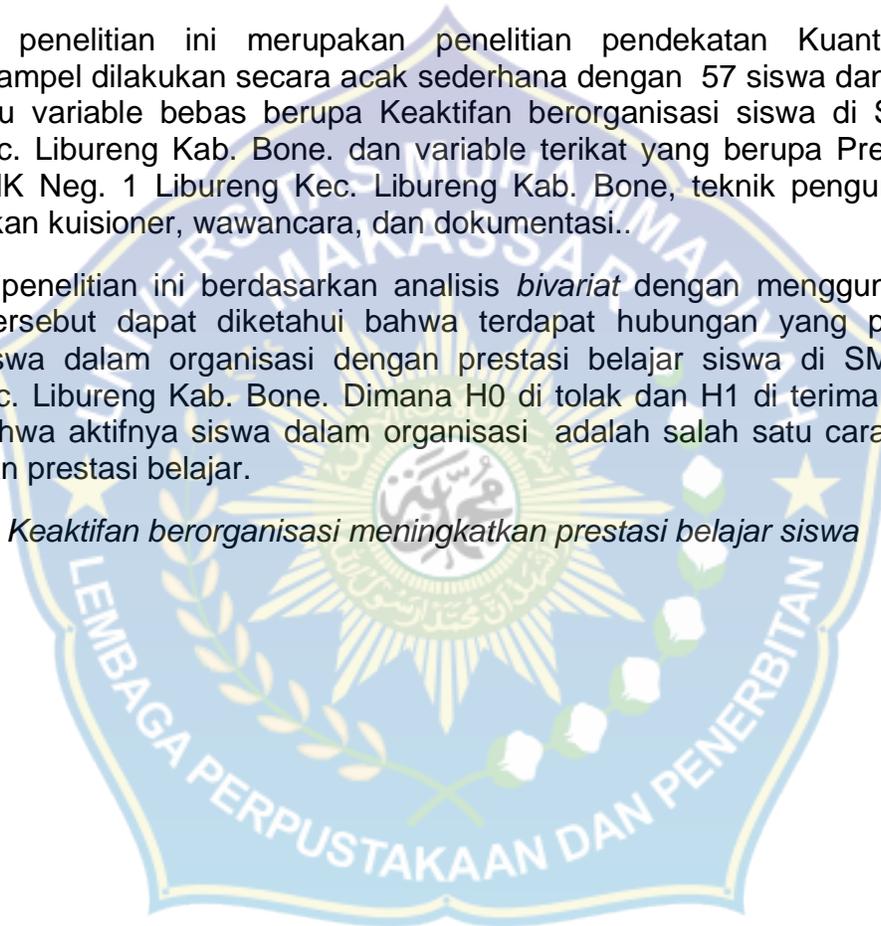
Amirullah.105 192 256 14. 2018. *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone.* Dibimbing oleh Baharuddin dan Ahmad Abdullah.

Tujuan penelitian ini 1). Untuk mengetahui bagaimana keaktifan berorganisasi siswa di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone. 2). Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone. 3) Untuk mengetahui bagaimana hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan Kuantitatif, teknik penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan 57 siswa dan melalui dua variable yaitu variable bebas berupa Keaktifan berorganisasi siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone. dan variable terikat yang berupa Prestasi belajar siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone, teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi..

Hasil penelitian ini berdasarkan analisis *bivariat* dengan menggunakan rumus *spearman* tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara keaktifan siswa dalam organisasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone. Dimana H_0 di tolak dan H_1 di terima Maka dapat dipahami bahwa aktifnya siswa dalam organisasi adalah salah satu cara yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: *Keaktifan berorganisasi meningkatkan prestasi belajar siswa*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah, Nabiullah Muhammad SAW.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Sukiman T dan Nur Jannah yang tiada henti-hentinya mendoakan, memeberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektort Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. Selaku ketua Prodi pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Baharuddin. M. Pd dan Ahmad Abdullah, S. Ag, M. Pd. I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi. Amin.

Makassar 24 November 2018

Penulis

Amirullah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Umum Tentang Keaktifan Berorganisasi.....	10
B. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar.....	25
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu, Lokasi dan Objek Penelitian.....	38

C. Variabel Penelitian	39
D. Devenisis Operasional variabel	39
E. Populasi dan sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	40
F. instrumen penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Gambaran Umum SMK Neg. 1 Libureng	51
B. Keaktifan Berorganisasi Siswa di SMK Neg. 1 Libureng.....	57
C. Prestasi Belajar Siswa SMK Neg. 1 Libureng.....	63
D. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Neg. 1 Libureng	68
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan	70
B.Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Populasi.....	40
Tabel 2 Keadaan Saranadan Prasarana	54
Tabel 3 Persebaran Siswa dalam Organisasi Kesiswa.....	55
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 5 Distribusi Responden Tentang keaktifan siswa dalam organisas.....	57
Tabel 6 Distribusi Responden Mengenai Pentingnya Mengikuti Organisasi	58
Tabel 7 Distribusi Responden Mengenai Terganggunya belajar Siswa	59
Tabel 8 Distribusi Responden Mengenai Pembentukan Mental. .	60
Tabel 9 Distribusi Responden Mengenai Bertambahnya Ilmu pengetahuan Dan Pengalaman.....	61
Tabel 10 Distribusi Respdnen Mengenai Keikut Sertaan Siswa Dalam Lomba Cerdas Cermat	63
Tabel 11 Distribusi Responden Mengenai Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	64

Tabel 12 Distribusi Responden Mengenani Pekerjaan	
Rumah dapat Meningkatkan Prestasi Belajar.....	65
Tabel 13 Distribusi Responden Mengenai Membagi Waktu	
Antara Sekolah dan Organisasi.....	66
Tabel 14 Distribusi Responden Mengenai Keaktifan Siswa	
Dalam Kelas.....	67
Tabel 15 Distribusi Hubungan Keaktifan Berorganisasi	
Dengan Prestasi Belajar Siswa.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pembangunan Nasional Indonesia adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur dan merata baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pelaksanaan pembangunan pastilah tidakakan terlepas pada sumber daya manusia yang merupakan unsur terpenting pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu pembangunan suatu Negara akan berhasil mencapai tujuannya apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu langkah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya yang dapat berguna untuk membantu pelaksanaan pembangunan.

Allah Swt berfirman :

النَّاسُ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ آفَعَتَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ

كَانَ

بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًّا

يَفْهَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ

بَيْنَهُمْ

Terjemahan : Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka se¹. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.(Q.S.al-Baqarah: 213)¹

Ayat tersebut menerangkan bahwa sebuah organisasi hendaknya bersatu dengan menghindari konflik yang menyebabkan perpecahan antara satu dengan yang lain. Maka dari itu, dalam sebuah organisasi hendaknya selalu menjunjung persatuan dan kesatuan organisasi, ayat tersebut juga menerangkan tentang pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi dan juga berorientasi pada penyelesaian masalah.

Kembali kepada penjelasan ayat bahwa hendaknya semua perkara yang diselisihkan dalam sebuah organisasi itu diselesaikan dengan dikembalikan kepada metode pengambilan keputusan yang diajarkan oleh Allah, sebagaimana yang terdapat dalam Al-quran dan hadist, yaitu metode musyawarah. Jadi musyawarah merupakan cara yang tepat untuk mengatasi konflik yang mampu menyebabkan perpecahan dalam tubuh organisasi, dengan mengambil keputusan yang bijak.

Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah telah memberikan perhatian yang cukup besar

¹ Al-qur'an Al Karim Q.S.al-Baqarah: 213

terhadap dunia pendidikan dengan berusaha meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan langkah menyusun UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab²

Pendidikan Nasional Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Indonesia baik secara fisik maupun intelektual sehingga mampu mengembangkan diri serta lingkungannya dalam rangka pembangunan nasional. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu proses pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Keberhasilan dalam menempuh setiap jalur pendidikan tersebut dapat diketahui melalui evaluasi proses

²Perundangan tentang kurikulum system pendidikan Nasional 2013(Yogyakarta Buku seru:2013), h. 2

Pendidikan yang telah ditempuh yang diukur dengan prestasi belajar yang mana kesemuanya itu tergantung pada kualitas belajar seseorang. Selama hidupnya manusia tak henti belajar, disadari atau tidak, sengaja maupun tidak sengaja. Sejak awal kehidupannya manusia terlibat dengan kegiatan belajar yang tidak terhitung jumlahnya, mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada belajar menguasai hal-hal yang kompleks dan canggih.

Prestasi belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa didalam mengikuti kegiatan organisasi disekolah. Berorganisasi juga merupakan kegiatan belajar dan merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas yang dimilikinya. Melalui organisasi siswa dilatih untuk bekerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, dengan ikut aktif dalam organisasi siswa akan mendapatkan pengalaman dan ketrampilan yang tidak diperolehnya dibanguku sekolah. Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional. Pengembangan dan pembinaan generasi muda dilingkungan sekolah ditampung dalam wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi yang sah di sekolah sebagai wadah untuk menyalurkan potensi yang ada pada diri siswa. Untuk itu setiap sekolah menengah wajib membentuk OSIS, yang mempunyai tugas dan kewajiban mempertinggi moral dan etika,

memperdalam rasa kebangsaan, mendorong kreativitas, mengobarkan semangat dan tekad belajar untuk membentuk siswa atau kelompok yang mempunyai kerjasama yang kompak dengan nilai rata-rata yang terbaik. Adapun kegiatan yang dilakukan OSIS antara lain: olahraga, pecinta alam, kesenian, bakti sosial, baris-berbaris, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. OSIS mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan semangat belajar anggotanya agar memperoleh tambahan prestasi yang dapat menambah kemampuan yang lain. Siswa akan merasa senang apabila dapat terlibat dalam kegiatan organisasi, terlebih lagi kalau bias menjadi pengurus dalam organisasi tersebut.

Melalui keaktifannya dalam organisasi siswa dapat memperoleh manfaat dan dapat menambah pengalaman serta wawasannya menjadi lebih luas. Mengikuti kegiatan OSIS sedikit banyak akan mempengaruhi waktu belajarnya. Bagi siswa yang cerdas dengan semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan akan mendidik dirinya untuk semakin pandai dalam mengatur waktu, sehingga dengan banyaknya kegiatan akan meningkatkan motivasi belajarnya. Namun sebaliknya bagi siswa yang kurang cerdas dengan semakin banyaknya kegiatan yang dilakukannya mungkin akan mengganggu waktu belajarnya, sehingga prestasi belajar yang diperolehnya akan menurun. Siswa yang aktif dalam OSIS tidak semuanya mempunyai prestasi belajar yang menurun, bahkan banyak siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS prestasi belajarnya meningkat. Bila dikaitkan dengan keaktifan siswa dalam

mengikuti kegiatan OSIS, siswa yang aktif memiliki prestasi yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam OSIS, Karena dengan keaktifannya dalam organisasi mereka memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi social dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain disekitarnya terutama kemampuan untuk menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Banyak kegiatan organisasi yang bisa diikuti oleh siswa SMK Neg. 1 Libureng Kab. Bone di sekolahnya, antara lain Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan rohani, beladiri, Polisi Keamanan Sekolah (PKS), pecinta alam dan sebagainya. Semua kegiatan organisasi tersebut dibawah naungan OSIS yang dibina oleh kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah kesiswaan. SMK Neg. 1 Libureng Kab. Bone memberikan perhatian yang besar dalam pembinaan organisasi siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kab. Bone”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana keaktifan borganisasi siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec, Libureng Kab, Bone
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone
3. Bagaimana hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukanya penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam organisasi di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone
3. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dan secara khusus pengetahuan tentang peningkatan kinerja guru.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat bagi sarana untuk pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang berkaitan dengan hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti. Kemudian dapat pula dijadikan sebagai pembelajaran atau masukan dikemudian hari dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada siswa maupun sekolah itu sendiri. Penelitian ini diharapkan

dapat digunakan sebagai kajian mengenai aktifitas siswa dalam organisasi dengan prestasi belajar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang Keaktifan Berorganisasi

1. Keaktifan organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat dalam bekerja, berusaha. Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan.

Sedangkan organisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan kesatuan yang teratur.

Adapun organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak disampaikan para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsip, dan sebagai bahan perbandingan akan disampaikan beberapa pendapat sebagai berikut :

Menurut Koonz & Donne, organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk koordinasi struktural, baik secara vertikal maupun horizontal diantara posisi-posisi yang telah diserahj tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Didin Haifuddin dan Hendri Tanjung, organisasi adalah sebuah proses yang dilakukan bersama-sama, dengan landasan yang sama,

tujuan yang sama, dan juga dengan cara-cara yang sama. Chester I. Barnard dalam bukunya "*The Executive Functions*" mengemukakan bahwa: "Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih" (*I define organization as a system of cooperatives of two more persons*). James D. Mooney mengatakan bahwa: "*Organization is the form of every human association for the attainment of common purpose*" (Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama).

Menurut Dimock, organisasi adalah : "*Organization is the systematic bringing together of interdependent part to form a unified whole through which authority, coordination and control may be exercised to achive a given purpose*" (organisasi adalah perpaduan secara sistematis daripada bagian-bagian yang saling ketergantungan/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan)³.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi adalah kegiatan atau kesibukan seseorang atau kelompok dalam sebuah kesatuan yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

2. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi merupakan keadaan atau harapan yang ingin dicapai oleh organisasi di waktu yang akan datang melalui kegiatan.

³ Tando, N. M, *Organisasi dan manajemen pelayanan kesehatan* (Jakarta : in media 2013), h. 3

kegiatan yang dilakukan dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan dalam organisasi, pelaku (orang) dalam organisasi diharapkan dapat membentuk ataupun mengelola organisasinya dengan baik agar organisasi dapat berjalan dengan lancar

Berdasarkan kepentingannya, secara umum tujuan organisasi dapat diklasifikasikan menjadi 5 tujuan yaitu :

- a. Tujuan Kemasyarakatan (*Societal Goals*), yaitu tujuan organisasi yang berkenaan dengan kelas-kelas organisasi yang luas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat
- b. Tujuan Keluaran (*Output Goals*), yaitu tujuan organisasi yang berkenaan dengan jenis-jenis keluaran tertentu dalam bentuk fungsi-fungsi konsumen. Contoh: perusahaan barang-barang konsumen, perusahaan biro jasa-jasa bisnis.
- c. Tujuan Sistem (*System Goals*), yaitu tujuan organisasi yang melaksanakan fungsi organisasi yang tidak tergantung pada barang/jasa yang diproduksi/tujuan yang harus dicapai.
- d. Tujuan Produk (*Product Goals*) yaitu tujuan organisasi yang bergerak untuk tujuan Produk tertentu, berbagai karakteristik barang-barang/jasa-jasa produksi.

- e. Tujuan Turunan (*Derived Goals*), yaitu tujuan organisasi yang digunakan untuk meletakkan kekuasaanya dalam pencapaian tujuan lain⁴.

Dalam proses penetapan tujuan, langkah-langkah untuk menciptakan nilai-nilai tertentu melalui berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan organisasi. Penetapan tujuan organisasi pada dasarnya dilatarbelakangi 6 unsur, yaitu:

- a. Barang dan jasa yang diproduksi organisasi akan dapat memberikan berbagai manfaat, paling sedikit sama dengan harganya.
- b. Barang dan jasa dapat memuaskan kebutuhan konsumen/ langganan
- c. Teknologi yang digunakan dalam proses produksi akan menghasilkan barang dan jasa dengan biaya dan kualitas bersaing
- d. Kerja keras dan dukungan seluruh sumber daya yang dimiliki, organisasi dapat beroperasi dengan baik
- e. Pelayanan manajemen akan memberikan publik image yang menguntungkan, sehingga mereka bersedia menanamkan modal dan menyumbangkan tenaganya untuk membantu sukses organisasi
- f. Perusahaan mempunyai konsep diri (*self concept*) yang dapat dikomunikasikan dan ditularkan kepada para karyawan dan pemegang saham organisasi.

⁴ Loc. cit, 10

3. Prinsip Organisasi

A.M. Williams, mengemukakan pendapatnya dalam bukunya "*Organization of Canadian Government Administration*", bahwa prinsip-prinsip suatu organisasi meliputi⁵ :

- a. Prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas pada waktu pembentukan organisasi atas dasar adanya tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian tidak mungkin suatu organisasi tanpa adanya tujuan. Tujuan sebuah organisasi berfungsi untuk menjadi pedoman ke arah mana organisasi akan dijalankan, tujuan juga menjadi landasan bagi organisasi tersebut untuk menentukan jenis aktifitas yang akan dilakukan, menentukan program, prosedur dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan koordinasi, integrasi, simplikasi, sinkronisasi dan mekanisme. Misalnya, organisasi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas sebagai suatu organisasi, mempunyai tujuan yang ingin dicapai antara lain, memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan lain lain.
- b. Prinsip Skala Hirarkhi. Dalam suatu organisasi harus ada garis kewenangan yang jelas dari pimpinan, pembantu pimpinan, sampai pelaksana, sehingga dapat mempertegas dalam pendelegasian wewenang dan pertanggung jawaban, dan akan menunjang efektivitas jalannya organisasi secara keseluruhan.

⁵ Loc. cit, 7

- c. Prinsip Kesatuan Perintah. Staf hanya menerima atau perintah serta bertanggungjawab kepada seorang atasan.
- d. Prinsip Pendelegasian Wewenang. Kemampuan Seorang pemimpin mempunyai keterbatasan dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga dalam menialankan tugas-tugas organisasi sebagian kegiatan dilakukan pendelegasian wewenang kepada bawahannya. Pejabat yang diberi wewenang harus dapat menjamjn tercapainya hasil yang diharapkan. Dalam pendelegasian, wewenang yang dilimpahkan meliputi kewenangan dalam pengambilan keputusan, melakukan hubungan dengan orang lain, dan mengadakan tindakan tanpa minta persetujuan lebih dahulu kepada atasannya lagi⁶.
- e. Prinsip Pertanggungjawaban. Dalam menjalankan tugasnya setiap pegawai hams bertanggungjawab sepenuhnya kepada atasan.
- f. Prinsip Pembagian Pekerjaan. Suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya, melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan optimal maka dilakukan pembagian tugas/ pekerjaal1 / yang didasarkan kepada kemampuan dan keahlian dari masing~masing pegawai, adanya kejelasan dalam pembagian tugas, akan memperjelas dalam pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban, serta menunjang efektivitas jalannya organisasi.

⁶ Loc. cit, 15

- g. Prinsip Rentang Pengendalian. Artinya bahwa jumlah bawahan atau staf yang harus dikendalikan oleh seorang atasan perlu dibatasi secara rasional. Rentang kendali ini sesuai dengan bentuk dan tipe organisasi, semakin besar suatu organisasi dengan jumlah pegawai yang cukup banyak, semakin kompleks rentang pengendaliannya.
- h. Prinsip Fungsional. Bahwa seorang pegawai dalam suatu organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerja, serta tanggungjawab dari pekerjaannya.
- i. Prinsip Pemisahan. Bahwa beban tugas pekerjaan seseorang tidak dapat djbebaskan tanggungjawabnya kepada orang lain.
- j. Prinsip Keseimbangan. Keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi. Dalam hal ini, penyusunan struktur organisasi hams sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi tersebut akan diwujudkan melalui aktivitas/ kegiatan yang akan dilakukan. Organisasi yang aktivitasnya sederhana (tidak kompleks) contoh koperasi di suatu desa terpencil, struktur organisasinya akan berbeda dengan organisasi koperasi yang ada di kota besar seperti di Jakarta, Bandung, atau Surabaya.
- k. Prinsip Fleksibilitas. Organisasi harus senantiasa melakukan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan dinamika organisasi sendiri (internal factor) dan juga karena adanya pengaruh di luar

organisasi (external factor), sehingga organisasi mampu menialankan fungsi dalam mencapai tujuannya.

- I. Prinsip Kepemimpinan. Dalam organisasi apapun bentuknya diperlukan adanya kepemimpinan, atau dengan kata lain organisasi mampu menialankan aktivitasnya karena adanya proses kepemimpinan yang digerakan oleh pemimpin organisasi tersebut.
4. Bentuk Organisasi

- a. Organisasi Lini

Organisasi lini atau garis adalah bentuk organisasi yang didalamnya terdapat garis komando yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan ke bawahan⁷. Organisasi Lini mempunyai ciri-ciri dengan jumlah karyawan relatif sedikit dimana top manajer, manajer dibawahnya ikut sebagai pelaksana, jumlah sarana dan prasarananya terbatas dan hubungan atasan dan bawahan bersifat langsung. Dalam operasionalnya Organisasi Lini mempunyai keburukan-keburukan karena gaya kepemimpinan cenderung otokratis, pengembangan kreatifitas karyawan terhambatan, kemauan manajer sering tidak bisa dibedakan dengan tujuan organisasi dan karyawan tergantung dari perintah satu orang dalam organisasi. Namun Organisasi Lini memilik kebaikan-kebaikan karena atasan dan bawahan berada dalam satu garis

⁷ Loc. cit, 19

komando, rasa solidaritas dan spontanitas sangat erat dari seluruh anggota organisasi, Proses pemberian perintah dan keputusan berjalan cepat, disiplin dan loyalitas sangat tinggi dan rasa saling pengertian sangat tinggi antar anggota organisasi⁸.

b. Organisasi Fungsional

Organisasi fungsional adalah suatu organisasi dimana komando dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada kepala bagian yang mempunyai jabatan fungsional untuk disampaikan kepada para pelaksana yang mempunyai keahlian khusus. Organisasi Fungsional mempunyai ciri-ciri dengan organisasi yang kecil, didalamnya terdapat kelompok-kelompok kerja staf ahli, spesialisasi dalam pelaksanaan tugas, target yang hendak dicapai jelas dan pasti serta pengawasan dilakukan secara ketat dalam operasionalnya. Organisasi Fungsional mempunyai kekurangan-keburukan karena pejabat fungsional bingung dalam mengikuti prosedur administrasi, koordinasi sulit dilaksanakan dan Pangkat pejabat fungsional lebih tinggi dibandingkan kepala unit sehingga inspeksi sulit dilaksanakan. Namun, Organisasi Fungsional memiliki kebaikan-kebaikan karena program terarah, jelas dan cepat, anggaran, personalia, dan sarana tepat dan sesuai serta kenaikan pangkat pejabat fungsional cepat.

⁸ Loc. cit, 22

c. Organisasi Lini dan Staf

Organisasi Lini dan Staf adalah suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan kewenangan berlangsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pucuk pimpinan ke kepala bagian di bawahnya serta masing-masing pejabat, manajer ditempatkan satu atau lebih pejabat Staf yang tidak mempunyai wewenang memerintah tetapi hanya sebagai penasihat, misalnya mengenai masalah kearsipan, keuangan, personel dan sebagainya. Organisasi Lini dan Staf mempunyai ciri-ciri dengan hubungan atasan dan bawahan tidak seluruhnya secara langsung, mempunyai karyawan yang banyak, organisasinya besar dan kelompok kerja dalam organisasi ditekankan adanya spesialisasi antara personel lini dan personal Staf.⁹ Terdapat pembagian tugas yang jelas Kerjasama dan koordinasi dapat dilaksanakan dengan jelas pengembangan kemampuan segenap anggota organisasi

d. Organisasi Fungsional dan Garis

Organisasi fungsional dan garis adalah bentuk organisasi dimana wewenang dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada kepala bagian di bawahnya yang mempunyai keahlian tertentu serta sebagian dilimpahkan kepada pejabat fungsional yang koordinasinya tetap diserahkan kepada kepala bagian.

⁹ Loc. cit, 24

Ciri-cirinya yaitu tidak tampak adanya perbedaan antara tugas pokok dan bantuan, spesialisasi secara praktis pada pejabat fungsional, pembagian kerja dan pelimpahan wewenang tidak membedakan perbedaan tingkat eselon.

Organisasi Fungsional dan Garis mempunyai kebaikan :

- 1) Memiliki hubungan solidaritas tinggi diantara para anggota organisasi
- 2) Terjadinya perilaku disiplin tinggi dari para anggotanya.
- 3) Meningkatnya produktifitas karena spesialisasi dilaksanakan maksimum
- 4) Pekerjaan-pekerjaan yang tidak membebani organisasi atau teknis tidak dikerjakan.

Organisasi Fungsional dan Garis mempunyai keburukan :

- 1) Biasanya tidak fleksibel dan peralihan posisi anggota *tour of duty* kurang dilakukan manajemen¹⁰.
- 2) Pejabat fungsional akan mengalami kebingungan karena dikoordinasikan oleh lebih dari satu orang.
- 3) Karyawan yang mempunyai kemampuan spesialisasi mengalami kejenuhan.

¹⁰ Loc. cit, 26

e. Organisasi Matrik

Organisasi Matrik disebut juga sebagai organisasi manajemen proyek yaitu organisasi dimana penggunaan struktur organisasi menunjukkan dimana para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian dari kegiatan perusahaan dikumpulkan lagi menjadi satu untuk mengerjakan suatu proyek yang harus diselesaikan organisasi matrik digunakan berdasarkan struktur organisasi matrik mempunyai kebaikan :

- 1) Cukup fleksibelitas dalam pengelolaan administrasi personalia dimana terjadi pemindahan tugas bagi karyawan secara terencana.
- 2) Terdapat kemampuan manajemen dalam memperhatikan masalah-masalah yang khusus maupun persoalan teknis yang terjadi secara unik.
- 3) Pelaksanaan kegiatan organisasi matrik tidak mengganggu struktur organisasi yang ada .

Organisasi matrik mempunyai kelemahan, yaitu kelemahan akan timbul kalau direktur tidak bisa mengkoordinir dari berbagai bagian yang berbeda tersebut sehingga dapat menghadapi kesulitan dalam mengembangkan tim yang terpadu dikarenakan penyimpangan pelaksanaan kesatuan perintah dimana satu pimpinan untuk masing-masing individu.

f. Organisasi Komite

Organisasi Komite adalah bentuk organisasi dimana tugas kepemimpinan dan tugas tertentu dilaksanakan secara kolektif oleh sekelompok pejabat, yang berupa komite atau dewan atau board dengan pluralistik manajemen¹¹.

Organisasi komite mempunyai kelebihan, yaitu :

- 1) Pelaksanaan pengambilan keputusan berlangsung baik karena terjadi musyawarah dengan direktur dengan para anggota.
- 2) Kepemimpinan yang bersifat otokratis sangat kecil.
- 3) Dengan adanya *tour of duty* maka pengembangan karier terjamin.

Organisasi Komite mempunyai kekurangan, yaitu :

- 1) Proses pengambilan keputusan sangat lambat sehingga pelaksanaan operasional pelayanan terhambat.
- 2) Timbulnya biaya operasional rutin sangat tinggi.
- 3) Kadang-kadang tidak jelas pejabat yang bertanggungjawab bila ada masalah yang terjadi dalam organisasi. ¹²

5. Teori Organisasi

a. Teori Organisasi *Human Relations*

Teori organisasi human relations disebut juga teori hubungan kemanusiaan, teori hubungan antar manusia, teori hubungan kerja

¹¹ Loc. cit, 30

¹² Loc. cit, 32

kemanusiaan, atau *the human relations theory*. Teori organisasi hubungan kemanusiaan berangkat dari suatu anggapan bahwa dalam kenyataan sehari-hari organisasi merupakan hasil dari hubungan kemanusiaan (*human relations*). Teori ini beranggapan bahwa organisasi dapat diurus dengan baik dan dapat mencapaisasaran yang ditetapkan apabila di dalam organisasi itu terdapat hubungan antar-pribadi yang serasi. Hubungan itu dapat berlangsung antara pimpinan dengan pimpinan yang setingkat, antara pimpinan dengan bawahan, antara bawahan dengan pimpinan, antara bawahan dengan bawahan.

Tujuan dilaksanakannya human relations ialah untuk mendapatkan.¹³

- a). Kepuasan psikologis para anggota.
- b). Moral yang tinggi,
- c). Disiplin yang tinggi,
- d). Loyalitas yang tinggi, dan
- e). Motivasi yang tinggi.

¹³ Dr.Sudaryono, Budaya dan Perilaku Organisasi, (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia) 2014
hal.34

Apabila di dalam organisasi ada kepuasan psikologis pada diri para anggota, ada moral, disiplin dan motivasi yang tinggi, maka organisasi akan dapat diurus dengan mudah, dan dapat berjalan lancar menuju sasaran yang telah ditetapkan.

b. Teori Organisasi Perilaku

Teori organisasi perilaku adalah suatu teori yang memandang organisasi dari segi perilaku anggota organisasi. Teori ini berpendapat bahwa baik atau tidaknya, berhasil atau tidaknya organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan adalah tergantung dari perilaku atau sikap kelakuan (behaviour) dari para anggotanya. Dengan demikian menurut teori ini masalah utama yang dihadapi organisasi adalah bagaimana mengarahkan para anggota untuk berpikir, bersikap, bertingkah laku atau berperilaku sebagai manusia organisasi yang baik.

Yang dimaksud dengan perilaku dapat berupa sikap, tindakan atau tingkah laku. Perilaku dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a). Perilaku Formal
- b). Perilaku Informal
- c). Perilaku Non Formal

B. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai setelah

mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Adapun pendapat dari beberapa ahli yaitu:

1. Definisi Prestasi Belajar

Menurut WS Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Djalal "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran".¹⁵

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.¹⁶

Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan,

¹⁴Winkel, WS. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia. 1987.)h.59

¹⁵ Djalal, MF. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. (Malang: P3T IKIP Malang, 1986),h.85

¹⁶ Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara. 2001),h. 43

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Saifudin Azwar mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.¹⁷

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar, kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya. Dalam proses belajar tersebut banyak yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Berikut ini diuraikan kelima faktor tersebut yang mempengaruhi dalam belajar

a. Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata¹⁸ Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang.

¹⁷ Saifudin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),h. 79

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1984) h. 70

b. Sikap

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi berbeda satu dengan yang lainnya. Trow¹⁹ mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan apa situasi yang tepat. Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Oleh karena itu siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Adapun cara membangkitkan sikap belajar yang positif²⁰ yaitu :

- 1) Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya
- 2) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
- 3) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya

c. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹ Jadi minat dinyatakan melalui pertanyaan yang menunjukkan siswa lebih menyukai pada

¹⁹ Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003) h, 59

²⁰ Ibid, h, 85

²¹ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h.

suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa semenjak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

d. Kebiasaan belajar

Whiterington dalam Andi Mappiere mengartikan kebiasaan (habit) sebagai : *An Acquired way of acting which is persistent, uniform and fairly automatic*²². Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

e. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan tentang dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.²³

Adapun Menurut Ahmadi dan Supriyanto, prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dan untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

²² Andi Mappiare, Psikologi Orang Dewasa, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 43

¹¹ Anant Pai, *How to develop sel-Confidence*, (singapura:S.S. Mubarak and Brother) h. 23

¹² Achmadi dan Supriyanto. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.),h. 23

Yang tergolong faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari:

a. Faktor jasmaniah

Yaitu faktor yang sifatnya bawaan atau yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran. struktur tubuh. Faktor jasmaniyah ini sangat mempengaruhi di dalam menentukan prestasi belajar siswa karena belajar di butuhkan jasmani yang sehat, dengan jasmani yang sehat siswa akan mudah untuk menerima atau memahami pembelajaran yang di sampaikan guru dengan baik, sehingga prestasi yang di capai juga meningkat.

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis terdiri atas :

- 1) Faktor intelektual yang meliputi kecerdasan, kecakapan yang dimiliki
- 2) Faktor non-intelektif yang meliputi unsur kepribadian, kebiasaan, emosi minat, motivasi.

Yang tergolong faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang terdiri dari:

a. Faktor sosial yang terdiri atas:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

4) Lingkungan kelompok

b. Faktor budaya seperti adat istiadat, dan kesenian

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dan sebagaimana dijelaskan di muka bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar yang berwujud angka atau simbol yang menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu.

Di dalam proses belajar itupun ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor stimulus belajar
- b. Faktor metode belajar
- c. Faktor individual

Berikut ini diuraikan secara garis besar mengenai ketiga macam faktor tersebut:

a. Faktor Stimulus Belajar

Yang dimaksudkan dengan stimulus belajar disini yaitu segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar stimulus dalam hal ini mencakup material, penguasaan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh siswa.

b. Faktor-faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan bagi proses belajar.

c. Faktor-faktor individual

Faktor individual ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor individual ini menyangkut hal sebagai berikut: motivasi, motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar, motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Menurut Soeryabrata (1969) yang mengatakan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor internal, meliputi :
 - a) Faktor fisiologis, yaitu berhubungan dengan keadaan fisik khususnya penglihatan dan pendengaran.
 - b) Faktor psikologis, yaitu menyangkut faktor non-fisik, seperti minat, emosi, motivasi, intelegensi, bakat, dan sikap.
- 2) Faktor eksternal, meliputi:

- a) Lingkungan keluarga, yaitu menyangkut status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, perhatian orang tua, dan suasana hubungan antara anggota keluarga.
- b) Lingkungan sekolah, yaitu menyangkut sarana dan prasarana, kompetensi guru, siswa, kurikulum, dan kualitas proses belajar mengajar.
- c) Lingkungan masyarakat, yaitu menyangkut sosial budaya dan partisipasi pendidikan.

Setelah diketahui dari bermacam-macam prestasi belajar, dan faktor-faktor belajar yang mempengaruhi siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa masing-masing mempunyai cara belajar dan sifat yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing dan tentunya akan mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh mereka berbeda.

Adapun jenis-jenis belajar yang dikenal dengan empat pilar fondasi pendidikan yaitu:

1. *Learning to Know,*
2. *Learning to Do,*
3. *Learning to Live Together*
4. *Learning to Be*²⁴

²⁴ Prof. Dr. Ir. H. Nasruddin Wahyu Kisworo, *Revolusi Mengajar*(Jakarta :Asik generation 2012),h. 32

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Learning to Know*

Learning to Know mengandung makna belajar bagaimana belajar. Dalam hal ini tercakup paling tidak tiga aspek yaitu apa yang dipelajari, bagaimana caranya agar seseorang bisa mengetahui dan belajar, serta siapa yang melakukan kegiatan belajar.

2. *Learning to Do*

Secara konseptual, *Learning to Do* menyatu dengan konsep Learning by Doing atau belajar dengan melakukan atau mengerjakan, artinya bukan hanya mendengar atau melihat semata-mata. Dalam hal ini pengalaman mempraktekkan suatu kegiatan merupakan alat atau jalan untuk memperoleh pengetahuan.

3. *Learning to Live Together*

Hidup bersama berarti juga saling belajar satu dari yang lain. Belajar hidup bersama dalam keharmonisan berarti belajar peduli dan belajar berbagi pikiran, perasaan dan pengalaman, peduli pada keadaan orang lain.

4. *Learning to Be*²⁵

Belajar ini merujuk kepada pengembangan potensi insani secara maksimal, setiap manusia memerlukan kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya dengan kebebasan yang lebih besar dan

²⁵ Loc. cit, 40

kearifan, melakukan pilihan-pilihan dengan rasa tanggung jawab. *Learning to Do* membuat seseorang mengenal jati diri serta kemampuan dan kelemahannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mencakup hal-hal yang bersifat pengetahuan maupun ketrampilan tetapi juga belajar menyikapi nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui pergaulan. Dalam kehidupan disekolahpun dapat dilihat bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tetapi mereka juga dapat belajar bersikap dan berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar merupakan pencerminan belajar yang dicapai siswa setelah usaha belajar yang dilakukannya, dengan memperhatikan prestasi belajar dapat diketahui kemampuan dan kualitas belajar seseorang. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengiringi proses belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya motivasi, minat, bakat, intelegensi, sikap dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana, guru, kurikulum dan sebagainya. Minat merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk menaruh perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau suatu aktivitas. Minat belajar adalah kecenderungan hati untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya minat belajar yang kuat siswa akan memperhatikan dan mengenang materi

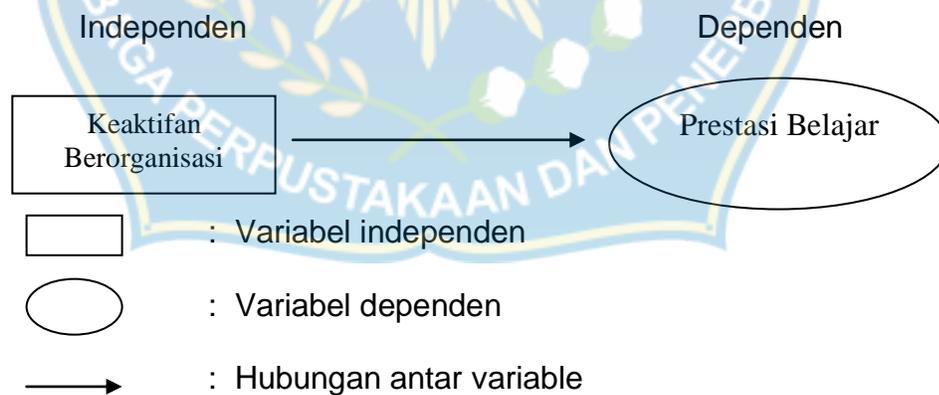
atau bahan belajar yang disajikan oleh guru dan akan tetap fokus dalam mengikuti pelajaran. Keberadaan minat sangat besar pengaruhnya dalam membantu guru atau seorang pendidik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif didalam kelas. Dengan memanfaatkan minat yang ada dalam diri siswa, seorang guru atau pendidik akan lebih mudah memotivasi siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Minat juga besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila materi atau bahan pelajaran tidak mampu menarik minat siswa, maka siswa akan merasa bosan mengikuti pelajaran dan segan untuk belajar dan mempelajari materi atau bahan pelajaran tersebut. Materi atau bahan pelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam ingatan siswa. Minat memiliki penguat dalam kegiatan belajar dan memperjelas tujuan belajar yang berdampak mampu mengendalikan dan merangsang ketekunan belajar. Semakin tinggi minat belajar, maka kemungkinan untuk mencapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar, demikian pula sebaliknya, kurangnya minat belajar akan menimbulkan penurunan prestasi yang akan mereka peroleh

C. Kerangka Pikir

Kegiatan organisasi merupakan suatu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa yang nantinya akan berorientasi kepada pengabdian masyarakat, penelitian, aktualisasi diri dan peningkatan kapasitas keilmuan yang diselenggarakan oleh pihak Sekolah maupun dari organisasi

kesiswaan yang terdaftar. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan yang positif dibawah naungan lembaga kependidikan. Peran kegiatan organisasi kesiswaan merupakan pendorong yang dapat memacu prestasi belajar yang lebih baik. Dengan mengikuti organisasi ekstrakurikuler siswa dapat memperluas wawasan, menyalurkan bakat, minat serta membentuk suatu pribadi yang kritis dimana hal itu tidak diperoleh di dalam kelas formal. Melalui kegiatan organisasi, siswa juga akan memiliki peluang yang tinggi pula dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena secara tidak langsung siswa dapat menggabungkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam organisasi kedalam mata kuliah yang diperoleh didalam kelas.

Berikut bagang Kerangka fikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya Hubungan yang positif antara Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar di SMK Neg. 1 Libureng Kec, Libureng Kab, Bone” dengan demikian H_0 di tolak karena nilai signifikan $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan dan H_1 , diterima karena nilai signifikan $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak.²⁶ Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana Hubungan keaktifan berorganisasi dengan tingkat prestasi belajar siswa

B. Waktu, Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Agustus s/d 11 Oktober 2018. Peneliti mengambil lokasi di SMK Neg 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone. Alasan memilih lokasi tersebut:

1. Jarak antara rumah dengan tempat penelitian tidak jauh sekitar 3 km
2. Lokasi mudah di jangkau

²⁶ Zaenal arifin, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya : Lentera cendikia, 2009),h. 17

Obyek penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam organisasi di Sekolah SMK Neg, 1 Libureng Kec, Libureng Kab, Bone

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas (X) dalam hal ini adalah keaktifan berorganisasi, dan variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah Prestasi Belajar.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian-kajian yang menyangkut tentang Keaktifan siswa dalam organisasi dan Prestasi belajar.

1. Keaktifan berorganisasi adalah proses pembinaan dan pengembangan siswa yang diarahkan untuk meningkatkan pendidikan karakter agar dapat menjadi penerus bangsa yang baik.
2. Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang aktif dalam organisasi PMR dan Pramuka yang berjumlah 130 orang.

Table 1

Keadaan populasi penelitian di SMKN. 1 Libureng. Kec. Libureng.

Kab. Bone

No	Siswa	Laki – laki	Perempuan
1	Siswa kelas XII TKR A	15	6
2	Siswa kelas XII TKR B	11	10
3	Siswa kelas XII TKR C	16	11
4	Siswa kelas XII TSM A	10	9
5	Siswa kelas XII TSM B	12	9
6	Siswa kelas XII TSM C	10	11
7	Jumlah	74	56
8	Jumlah keseluruhan	130	

Sumber data : Kantor SMKN. 1 Libureng. Ke. Libureng. Kab. Bone

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.²⁷ Adapun alasan penulis mempergunakan sampel adalah sebagai berikut:

²⁷ Syaifuddin Azwar , Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 79.

- a. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 130 orang
- b. Penelitian terhadap sampel memungkinkan representasi karakteristik keseluruhan populasi.
- c. Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan waktu yang cukup lama, sedangkan alokasi waktu dari penelitian ini terbatas.
- d. Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan biaya dan tenaga yang cukup besar.

Ada beberapa keuntungan menggunakan sampel:

- a. Karena subyek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang.
- b. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang telewati.
- c. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang,waktu dan tenaga).
- d. Ada kalanya dengan penellitian populasi berarti deskruktif (merusak).
- e. Ada bahaya dari orang yang mengumpulkan data. Karena subyeknya banyak, petugas pengumpul data menjadi lelah, sehingga pencatatannya bisa menjadi tidak teliti.

- f. Ada kalanya memang tidak dimungkinkan melakukan penelitian populasi.²⁸

Adapun penentuan jumlah sampel Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

Dalam rumus Solvin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah sebanyak 57 siswa yang aktif dalam organisasi sehingga

²⁸ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*, (Jakarta PT Rineka Citra 2000) h. 133

²⁸ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*. (Bandung : Alfabeda, 2009) h. 102

presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian

F.Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa lembar sebagai berikut :

1. Pedoman Angket

Angket (*Qutionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons(responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

adapun instrument penelitian menggunakan angket yang bertujuan Untuk menggali data yang berhubungan dengan Keaktifan berorganisasi siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kab. Bone.

Alasan penulis menggunakan metode angket adalah sebagai berikut:

1. Metode ini praktis, dalam waktu yang singkat dapat memperoleh data yang banyak
2. Responden dapat menjawab secara langsung tanpa pengaruh orang lain
3. Metode ini dapat menghemat biaya dan tenaga

Angket yang disusun oleh peneliti didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian. Pada tiap variabel baik variabel bebas (*Independen*

variable) maupun variabel terikat (*Dependen variable*) terdiri dari 5 (Lima) item pertanyaan yang mana pada tiap item tersebut disediakan alternative jawaban yang antara lain (a dengan skor 3), (b dengan skor 2) dan (c dengan skor 1)

2. Pedoman observasi.

Observasi adalah salah satu teknik yang dilakukan dalam peneliti, berupa sebuah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan memahami dan merasakan pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan.

3. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang berupa tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara yang terdiri dari dua orang bahkan lebih dalam waktu yang ditentukan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁹

G. Teknik pengumpulan data

Dalam sub bahasan ini penulis akan mengemukakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis pilih atau yang akan digunakan adalah sebagaimana yang

²⁹Nazir.1988.*Metode Penelitian*.(Jakarta: Ghalia Indonesia)h.163

telah dikemukakan dalam instrument penelitian. Berikut ini penulis akan menguraikan teknik pengumpulan data dan jenis data yang akan digali.

1. Jenis Dan Sumber Data.

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.³⁰ Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam skripsi ini adalah gambaran umum SMK Neg 1 Libureng Kab. Bone

2) Data kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.³¹

b. Sumber Data

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil tes soal yang diberikan kepada semua siswa SMK Neg. 1 Libureng Kab. Bone

2) Data Sekunder

³⁰ Ine I. Amirman Dan Arifin Zainal, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), h. 13,

³¹ Ibid. h, 129

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapun data skunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Valid atau tidanya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data yang ada dalam penelitian.

Tehnik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang di teliti antra lain:

a. Metode angket

Metode ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.³² Menurut suharsimi arikunto angket adalah suatu daftar isi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden.³³ Adapun metode angket yang digunakan oleh penulis adalah:

³²Sugiyono, Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,(Bandung : Alfabeda, 2009) h. 121

³³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta,2006),h. 66

1) Kuesioner langsung (angket langsung)

Kuesioner langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau dimintai menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.³⁴

2) Kuesioner tertutup (angket tertutup)

Kuesioner tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk dimana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam koesioner itu.³⁵ Dengan metode angket ini penulis dapat mengetahui situasi dan kondisi social sekolah. Penyusunan angket didasarkan atas sejumlah indicator penelitian. Adapun bentuk angket terasebut adalah sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran.

3) Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung. Metode observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.³⁶

Suharsimi arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian” memberi pengertian tentang observasi Sebagai metode

³⁴ Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta2006), h. 141

³⁵ Ibid, h. 143

³⁶ Ibid,h, 50

ilmiah dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan lingkungan di SMK Neg. 1 Libureng Kab. Bone.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian, wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁸

Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari catatan atau arsip-arsip tersimpan yang terkait dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik untuk menganalisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *spearman* seperti $P = 1 - (6\sum b) / (n(n^2 - 1))$

³⁷ Ibid,h, 57

³⁸ Ibid.h,63

Keterangan :

P = Nilai korelasi rank spearman

b = Jumlah kuadrat selisih ranking variable X dan Y

n = Jumlah sampel

1. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan *uji spearman* dengan bantuan program komputer³⁹. Untuk membuktikan hipotesis penelitian maka digunakan kriteria penilaian yaitu :

a. Dikatakan tidak ada hubungan jika $p > a 0,05$

b. Dikatakan ada hubungan jika $p < a 0,05$

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang diperoleh diolah melalui program SPSS Sebelum dilakukan analisis statistika, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Hasil wawancara, angket (kuesioner), atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.

³⁹ Notoatmojo, soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. (Jakarta Reineka Cipta. 2012) h, 54

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. Memasukkan data (*data entry*) atau *processing*

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau "*software*" komputer. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk "entri data" penelitian adalah paket program SPSS *for Window*.

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi⁴⁰.

⁴⁰ Ibid. h, 60

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Libureng Kab. Bone

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Khususnya di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone yang terletak di kelurahan Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone didirikan pada tanggal 17 July 2007 diatas lahan seluas 3 hektar dan diresmikan oleh bapak Bupati Bone adapun beberapa jurusan yang terdapat di SMK Negeri 1 Libureng yakni. Teknik Sepeda Motor, teknik kendaraan ringan, teknik elektro, teknik computer, tata boga, dan lain sebagainya. SMK Negeri 1 Libureng di kepalai oleh bapak Muh Amin,

dengan adanya sekolah ini diharapkan agar setiap siswa mampu mengembangkan kualitas diri dengan membuktikan keahlian yang pernah mereka pelajari selama duduk di bangku Sekolah khususnya di SMK Negeri 1 libureng Kec. Libureng Kab. Bone.

SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone juga memiliki visi dan misi yang jelas seperti yang dibawah ini.

Visi “Mewujudkan lembaga diklat yang dapat menciptakan sumber daya manusia professional yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada taraf nasional dan internasional”

Misi “Menyelenggarakan pendidikan dan latihankejujuran yang berwawasan luas, berkualitas tinggi dan unggul di bidangnya sesuai dengan kebutuhan pembangunan:

1. Melaksanakan diklat kejujuran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal keahlian untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya
2. Mengembangkan kerjasama dengan DU/DI, instansi pemerintahan maupun lembaga – lembaga terkait untuk pelaksanaan praktek kerja industridalam rangka pendidikan system ganda.

3. Menyiapkan tamatan yang profesional , menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi kebutuhan pasar.
4. Mengembangkan fungsi sekolah sebagai pusat pelatihan kejujuran terpadu.
5. Mengembangkan olahraga dan seni serta ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Adapun sistem pendidikan yang digunakan di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone adalah system pendidikan dengan jenjang belajar tiga tahun. Dalam masa tersebut para siswa harus dapat mengikuti tata tertib yang berlaku di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone, seperti pembelajaran di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu, dengan jam masuk sekolah pukul 07.00 dan pulang sekolah pada pukul 13.00. Sementara itu, setiap siswa diwajibkan memakai seragam sekolah sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

a. Keadaan guru, dan siswa

1) Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Karena figur seorang guru baik dalam ruang geraknya maupun aktivitasnya selalu diperhatikan oleh siswa.

Oleh sebab itu, guru adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan program pendidikan.

Adpun jumlah guru yang bertugas di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone pada tahun pembelajaran 2018/2019 berjumlah 34 orang dengan jumlah guru laki-laki sebanyak 13 orang dan guru perempuan sebanyak 21 orang.

2) keadaan siswa siswi

Jumlah siswa siswi di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone pada tahun pembelajaran 2018/2019 ini adalah 539 dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 358 dan siswa perempuan sebanyak 181

b. Keadaan sarana dan pra sarana di SMK Negeri 1 Libureng

SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone memiliki sarana dan pra sarana yang cukup memadai sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan baik, sarana dan prasarana tersebut diantaranya mulai dari ruang sekolah yang memadai maupun sarana lain seperti pada tabel berikut ini :

tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana

di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone

No	Sarana / prasaraa	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Labolatorium	2	Baik
5	Mushallah	1	Baik
6	Toilet	3	Baik
7	Lapangan Olah Raga	3	Baik
8	Ruang Kelas	20	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik

Sumber : Data Primer, 18 September 2018

Adapun persebaran siswa dalam organisasi kesiswaan yang diteliti oleh peneliti di SMK Neg 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone ialah Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR)

Berikut tabel yang menjelaskan tentang persebaran siswa dalam organisasi Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebagai berikut:

Tabel. 2

**Persebaran Siswa dalam Organisasi Kesiswaan di SMK Negeri 1
Libureng Kec.Libureng Kab. Bone.**

No	Organisasi Kesiswaan	Populasi
1	Pramuka	70
2	PMR	60
3	Jumlah	130

1 Deskripsi Karakteristik Umum Responden

Dalam penelitian ini responden merupakan siswa kelas tiga di sekolah SMK Neg. 1 Libureng dan Responden termasuk kedalam angkatan 2016 yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Negeri 1 libureng Kec.
Libureng Kab. Bone**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	51	89,47%
Perempuan	6	10,53%
Jumlah	57	100 %

Sumber : Data Primer, 18 September 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 responden, responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan, dengan jumlah laki-laki masih lebih banyak yaitu 51 orang (89,47%) sedangkan perempuan berjumlah 6 orang (10,53%).

B. Pembahasan

1. Keaktifan Berorganisasi Siswa di SMK Neg 1 Libureng, Kec Libureng, Kab. Bone

Adapun tanggapan responden tentang keaktifan berorganisasi di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4

Distribusi Responden Tentang keaktifan siswa dalam organisasi

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	30	90	62,5%
2	Kadang-kadang	2	27	54	37,5%
3	Tidak	1	0	0	0% ²
4	Total		57	144	100%

Tanggapan responden Mengenai keaktifan siswa dalam organisasi dengan jawaban Ya diperoleh tanggapan sebanyak 30 orang dengan presentase 62,5%. Jawaban Kadang-Kadang diperoleh tanggapan 27 dengan presentase 37%. Kategori tidak diperoleh tanggapan 0 dengan presentase 0%. Dapat disimpulkan

bahwa Mengenai keaktifan siswa dalam organisasi termasuk dalam kategori Ya.

Tabel 5

Distribusi Responden Mengenai Pentingnya Mengikuti Organisasi

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	29	87	75,65%
2	Kadang-kadang	2	0	0	0%
3	Tidak	1	28	28	18,06%
4	Total		57	115	100%

Tanggapan responden mengenai pentingnya mengikuti organisasi dengan jawaban Ya diperoleh tanggapan sebanyak 29 orang dari responden dengan presentase 75,65%. Jawaban Kadang-kadang diperoleh tanggapan 0 dengan presentase 0%. Dan kategori tidak diperoleh tanggapan 28 dengan presentase 18,06%. Dapat disimpulkan bahwa mengenai pentingnya mengikuti organisasi termasuk dalam kategori Ya.

Tabel 6
Distribusi Responden Tentang Terganggunya Belajar Siswa Bagi
Siswa yang Aktif Dalam Organisasi

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	10	30	38,96%
2	Kadang-kadang	2	0	0	0%
3	Tidak	1	47	47	61,03%
4	Total		57	77	100%

Tanggapan responden tentang terganggunya belajar siswa bagi siswa yang aktif dalam organisasi dengan jawaban Ya memperoleh tanggapan sebanyak 10 siswa dengan presentase 38,96%. Jawaban Kadang-kadang memperoleh tanggapan sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase sebanyak 0%. Dan jawaban Tidak memperoleh tanggapan 47 dengan persentase 61,03%. Dapat disimpulkan bahwa mengenai terganggunya belajar siswa bagi siswa yang aktif dalam organisasi termasuk dalam kategori Tidak.

Tabel 7
Distribusi Responden Mengenai Pembentukan Mental Bagi Siswa
yang Aktif Dalam Organisasi

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	57	171	100%
2	Kadang-kadang	2	0	0	0%
3	Tidak	1	0	0	0%
4	Total		57	171	100%

Tanggapan responden mengenai pembentukan mental bagi siswa yang aktif dalam organisasi dengan jawaban Ya diperoleh tanggapan dari responden sebanyak 57 siswa dengan presentase yang dihasilkan yakni 100%. Jawaban kadang-kadang diperoleh tanggapan 0 dengan presentase 0%. Kategori tidak diperoleh 0 dengan presentase yakni 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pembentukan mental bagi siswa yang aktif dalam organisasi termasuk dalam kategori Ya.

Tabel 8
Distribusi Responden Mengenai Bertambahnya Ilmu dan
Pengalaman Bagi Siswa yang Aktif dalam Organisasi

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	57	171	100%
2	Kadang-kadang	2	0	0	0%
3	Tidak	1	0	0	0%
4	Total		57	171	100%

Tanggapan responden Mengenai bertambahnya ilmu dan pengalaman bagi siswa yang aktif dalam organisasi dengan jawaban Ya diperoleh tanggapan dari responden sebanyak 57 siswa dengan presentase yang dihasilkan yakni 100%. Jawaban kadang-kadang diperoleh tanggapan sebanyak 0 siswa dengan besar presentase 0%. Kategori tidak diperoleh 0 dengan presentase yakni 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa Mengenai bertambahnya ilmu dan pengalaman bagi siswa yang aktif dalam organisasi termasuk dalam kategori Ya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data selama penelitian yang dilakukan penulis, hasilnya menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang baik antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone. Dalam hasil tersebut menunjukkan bahwa benar ada peningkatan prestasi belajar kepada siswa yang aktif dalam organisasi

Hal tersebut sesuai pernyataan bapak Heril Hendriawan,S.Pd.⁴¹

selaku Pembina ekstra kurikuler sebagai berikut :

“Tidak bisa kita pungkiri bahwa dengan aktifnya siswa dalam organisasi maka prestasi belajarnya pun kian meningkat, karena dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa bukanlah sepenuhnya bergantung didalam kelas, namun haruslah didukung oleh siswa dengan ikut serta dalam organisasi itu sendiri dengan demikian ilmu yang siswa dapat dalam kelas mampu mengaplikasikannya dalam lingkup organisasi selain itu mental seorang siswa yang aktif dalam organisasi dapat terbina dengan baik.”

Seperti yang dikatakan oleh bapak Muh. Amin, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:⁴²

“Penampilan fisik dan keterampilan diluar maupun didalam kelas merupakan tolak ukur yang paling sering digunakan oleh guru dalam menilai seseorang khususnya siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone. Dan pandangan guru yang berkembang di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone bahwa Penampilan fisik dan keterampilan diluar maupun didalam kelas prestasi belajarnya pun kian meningkat dan kebanyakan mereka yang aktif dalam organisasi kesiswaan.”

Saudara Irfan Jaya selaku siswa yang aktif dalam organisasi kesiswaan beranggapan bahwa:⁴³

⁴¹ Heril Hendriawan S. Pd. Pembina ekstra kurikuler

⁴² Muh. Amin S,Pd. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Libuteng

“Dengan aktifnya diorganisasi tentunya dapat menambah wawasan karna ilmu yang didapat dalam kelas dapat diaplikasikan dilingkunga organisasi, serta dengan aktifnya diorganisasi silaturahmi antar organisasi di sekolah lain dapat terjalin dengan baik sehingga tdk terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya tawuran dan lain sebagainya.”

2. Prestasi Belajar siswa di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone.

Adapun tanggapan responden tentang prestasi belajar siswa yang aktif dalam organisasi adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 9
Distribusi Responden Mengenai Organisasi Tidak Mengganggu Pelajaran Siswa

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	30	90	62,5%
2	Kadang-kadang	2	27	54	37,5%
3	Tidak	1	0	0	0%
4	Total		57	144	100%

Tanggapan responden mengenai peningkatan prestasi belajar bagi siswa yang aktif dalam organisasi dengan jawaban Ya diperoleh tanggapan sebanyak 30 orang dari responden dengan presentase

⁴³ Irfan Jaya Siswa SMK Negeri 1 Libureng

62,5%. Jawaban Kadang-kadang diperoleh tanggapan 27 dengan presentase 37%. Dan kategori tidak diperoleh tanggapan 0 dengan presentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa mengenai peningkatan prestasi belajar bagi siswa yang aktif dalam organisasi termasuk dalam kategori Ya.

Tabel 10
Distribusi Responden Mengenai manfaat dalam mengikuti organisasi

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	57	171	100%
2	Kadang-kadang	2	0	0	0%
3	Tidak	1	0	0	0%
4	Total		57	171	100%

Tanggapan responden Mengenai manfaat dalam mengikuti organisasi dengan jawaban Ya diperoleh tanggapan sebanyak 57 orang dengan presentase 100%. Jawaban Kadang-Kadang diperoleh tanggapan 0 dengan presentase 0%. Kategori tidak diperoleh tanggapan 0 dengan presentase 0%. Dapat disimpulkan

bahwa mengenai manfaat dalam mengikuti organisasi termasuk dalam kategori Ya.

Tabel 11

Distribusi Responden Mengenai Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Bagi Siswa yang Aktif dalam Organisasi

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	31	93	64,13%
2	Kadang-kadang	2	26	52	35,86%
3	Tidak	1	0	0	0%
4	Total		57	145	100%

Tanggapan responden mengenai penyelesaian pekerjaan rumah (PR) bagi siswa yang aktif dalam organisasi dengan jawaban Ya memperoleh tanggapan sebanyak 31 siswa dengan presentase 64,13%. Jawaban Kadang-kadang memperoleh tanggapan sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase sebanyak 35,86%. Dan jawaban Tidak memperoleh tanggapan 0 dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa mengenai penyelesaian pekerjaan rumah (PR) bagi siswa yang

aktif dalam organisasi termasuk dalam kategori Ya walaupun ada beberapa siswa yang aktif dalam organisasi menjawab kadang-kadang.

Tabel 12

Distribusi Responden Mengenai Kemampuan Siswa Membagi Waktu Antara Sekolah dan Organisasi Bagi Siswa yang Aktif dalam Organisasi

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	57	171	100%
2	Kadang-kadang	2	0	0	0%
3	Tidak	1	0	0	0%
4	Total		57	171	100%

Tanggapan responden mengenai Kemampuan siswa membagi waktu antara sekolah dan organisasi bagi siswa yang aktif dalam organisasi dengan jawaban Ya diperoleh tanggapan dari responden sebanyak 57 siswa dengan presentase yang dihasilkan yakni 100%. Jawaban kadang-kadang diperoleh tanggapan 0 dengan presentase 0%. Kategori tidak diperoleh 0 dengan presentase yakni 0%. Maka

dapat disimpulkan bahwa mengenai Kemampuan siswa membagi waktu antara sekolah dan organisasi bagi siswa yang aktif dalam organisasi termasuk dalam kategori Ya.

Tabel 13

Distribusi Responden Mengenai Keaktifan Siswa Dalam Proses

Pembelajaran Bagi Siswa yang Aktif dalam Organisasi

No	Tanggapan Responden	X	F	F.X	(%)
1	Ya	3	25	75	50,33%
2	Kadang-kadang	2	32	64	47,05%
3	Tidak	1	0	0	0%
4	Total		57	139	100%

Tanggapan responden mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bagi siswa yang aktif dalam organisasi dengan jawaban Ya diperoleh tanggapan dari responden sebanyak 25 siswa dengan presentase yang dihasilkan yakni 50,33%. Jawaban kadang-kadang diperoleh tanggapan sebanyak 32 siswa dengan besar presentase 47,05%. Kategori tidak diperoleh 0 dengan presentase yakni 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mengenai keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran bagi siswa yang aktif dalam organisasi termasuk dalam kategori Ya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti analisis tentang tingkat prestasi belajar bagi siswa yang aktif dalam organisasi, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar bagi siswa yang aktif dalam organisasi di sekolah SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone. Maka dapat dipahami bahwa dengan aktifnya siswa dalam organisasi dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Andika saputra S.Pd selaku Wali kelas bahwa:

“Prestasi belajar peserta didik akan meningkat apabila didukung dengan kegiatan bermanfaat dalam organisasi khususnya di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone karena ilmu yang didapat dalam lingkungan kelas mampu diaplikasikan dalam kegiatan organisasi begitu pula sebaliknya ilmu yang didapat dalam organisasi mampu diaplikasikan dalam lingkup kelas.’

3. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone

a. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variable independen yakni keaktifan berorganisasi dengan variable dependen yakni prstasi belajar. Uji statistic yang digunakan adalah *Spearman* dengan uji alternative fisher exact test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

Tabel 14
Distribusi Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone

Kektifan Berorganisasi	Prestasi belajar				Total	
	Berprestasi		Tidak berprestasi			
	N	%	n	%	n	%
Tidak aktif	0	0	0	0	0	0
Aktif	57	100	0	0	0	0
Jumlah	57	100	0	0	0	0

$p = 0,000$

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden, didapatkan responden dengan keaktifan berorganisasi sebanyak 57 (100%) dan responden yang tidak aktif sebanyak 0%. Dengan kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa yang aktif dalam organisasi kesiswaan sebanyak 57% (100%) mengalami peningkatan. Hasil uji statistic dengan menggunakan *spearman* diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini diuraikan dan saran yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil pengolahan data dan analisis data tentang Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar, dan dapat dibuktikan dengan hasil jawaban kuisisioner tentang hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar di sekolah tersebut.

1. Mengenai keaktifan siswa dalam organisasi di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone berada pada tingkat kategori memuaskan.
2. Adapun prestasi belajar siswa di SMK Neg. 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone, juga berada pada kategori memuaskan
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa terdapat hubungan antara aktifnya siswa dalam organisasi dengan prestasi belajar ,artinya H_0 di tolak dan H_1 di terima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone maka ada beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Agar pihak sekolah lebih meningkatkan mutu peserta didik dengan membantu melengkapi fasilitas yang diperlukan oleh organisasi.

2. Bagi orang tua atau keluarga

Para orang tua diharapkan untuk senantiasa memberikan arahan, semangat, dan motivasi kepada anak-anaknya, memberikan nasihat serta kritikan yang membangun apabila mengalami kegagalan ataupun kesalahan agar anak-anak merasa diperhatikan dan dihargai oleh kedua orang tua ataupun keluarganya. Sehingga anak akan merasa lebih berharga dan percaya diri.

3. Bagi siswa

Agar lebih semangat menjalankan proses pembelajaran entah diorganisasi maupun dikelas.

4. Bagi Mahasiswa

Dengan melihat banyaknya hal positif yang diperoleh dalam kegiatan organisasi kesiswaan khususnya di SMK Negeri 1 Libureng Kec. Libureng Kab. Bone, maka diharapkan bagi siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kesiswaan hendaknya memotivasi siswa lain yang belum ikut serta dalam kegiatan organisasi kesiswaan agar lebih banyak lagi siswa yang mengikuti kegiatan organisasi kesiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-Karim

2013. *Perundangan tentang kurikulum system pendidikan Nasional*. Pustaka Yustisa : Yogyakarta

Winkel, WS. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Gramedia: Jakarta

Djalal, MF. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. P3T IKIP Malang : Malang

Hamalik Oemar. 2001 *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Bandung

Saifudin Azwar. 1996 *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Achmadi dan Supriyanto. 1990 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung

Prof. Dr. Ir. H. Nasruddin Wahyu Kisworo, 2012 *Revolusi Mengajar*. Asik generation: Jakarta

Tando, N. M, 2013 *Organisasi dan manajemen pelayanan kesehatan*. in media : Jakarta

Zaenal arifin, 2009 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Lentera cendikia : Surabaya

Anas Sudijono, 2000 *Pengantar Statistik Pendidikan* Raja Grafindo Persada: Jakarta

Herman Resito, 1992 *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Syaifuddin Azwar , 1998 *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Sugiyono, 2009 *Statistik untuk penelitian*. Alfabeda : Bandung

Ine I. Amirman Dan Arifin Zainal,1993 *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta

Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta

Daryanto, 2006 *Evaluasi Pendidikan* Rineka Cipta: Jakarta

moersetyo rahadi, sudrajat, 2000 *Statistik Pendidikan pustaka setia* : Bandung

Daryanto, 2006 *Evaluasi pendidikan Reineka cipta*: Jakarta

Marsetyo Rahadi, Sudrajat. 2000 *Statistik Pendidikan Pustaka Setia*: Bandung

Saifuddin Azwar, 1996 *Pengantar psikologi Intelegensi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.



RIWAYAT HIDUP



AMIRULLAH. Dilahirkan di Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone pada tanggal 29 Desember 1995, putra ke 2 dari pasangan Ayahanda Sukiman, T dan Ibunda Nur Jannah. Penulis masuk sekolah dasar (SD) pada tahun 2001 di SDN 185 Mario dan tamat pada tahun 2007, tamat sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 2 Libureng pada tahun 2010, dan tamat sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 1 Kahu pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

